PENGARUH MODEL PCL (*PROBLEM CENTERED LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS CERPEN SISWA KELAS V SD NEGERI 57 BANDA ACEH

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Tuti Hasanah Dahlia
1811080003

UBBG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETESMPENA
BANDA ACEH
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PCL (PROBLEM CENTERED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS CERPEN SISWA KELAS V SD NEGERI 57 BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 18 November 2022

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Cut Marlia, S.Pd.I., M.Pd.	Zainal Abidin S, M.Pd
NIDN: 1327088402	NIDN: 0114058503

Menyetujui,
Ketua Program Studi

Helminsyah, M.Pd
NIDN : 1320108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

FKIP UBBG

Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd., CIQnR., CIQaR.
NIDN : 1312049101

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUHAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Batasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.7 Hipotesis Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI **12**
2.1 Deskripai Teoritik 12
2.1.1 Model Pembelajaran 12
2.1.2 Model PCL (*Problem Centred learning*) 14
2.1.2.1 Langkah – Langkah Model PCL (*Problem Centred learning*) 15
2.1.3 Kreativitas 17
2.1.4 Menulis 18
2.1.5 Menulis Cerpen 20
2.1.5.1 Unsur-Unsur Menulis Cerpen 23
2.2 Kajian Relevan 29
2.3 Kerangka Berpikir 25

BAB III METODE PENELITIAN **32**
3.1 Pendekatan Penelitian 32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 33
3.4 Variabel Penelitian 34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 34
3.6 Instrumen Penelitian 35

3.7 Teknik Analisis Data 37
3.7.1 Uji Hipotesis 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
4.1 Deskripsi Penelitian 42
4.2 Hasil Penelitian 42
4.2.1 Hasil validasi RPP dan Lembar Penilaian 42
4.2.2 Hasil Penilaian Kreativitas Menulis Cerpen Pada Awal Observasi 45
4.2.3 Hasil Penilaian Kreativitas Menulis Cerpen Menggunakan Model PCL 46
4.2.4 Hasil Uji Normalitas 47
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis 50
4.3 Pembahasan 51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Hal ini dikarenakan dalam silabus mata pelajaran 1ariab Indonesia dicantumkan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak didik, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Zainurrahman (2013: 2) menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Keterampilan berbahasa menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai seluruh siswanya salah satu keterampilan yang harus siswa kembangkan yaitu keterampilan menulis

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca adalah sebagai penerima (Suparno, 2011:36). Sedangkan menurut Dalman (2016:14) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif.

Menurut Slameto (2010:138) menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga siswa menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Tulisan yang di buat juga harus komunikatif dan jelas, agar maksud yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca.

Dalam kegiatan menulis ini, seseorang harus menguasai keterampilan dalam menulis seperti terampil dalam struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasi, dan memengaruhi pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit bagi sebagian orang, dikatakan sulit karena menulis merupakan kegiatan yang teratur (Swandewi, 2018: 3-4)

Kreatif menulis cenderung memadukan antara pilihan kata denotatif dan konotatif. Pemilihan kosa kata dalam menulis kreatif akan terkait dengan kemampuan berbahasa, jika menggunakan kemampuan nalar maka akan menggunakan pilihan kata bermakna sebenarnya (denotatif), sedangkan jika menggunakan perasaan akan menggunakan pilihan kata bermakna kias (konotatif). Banyak jenis tulisan sastra yang terus berkembang menggunakan perpaduan nalar dan perasaan tersebut, seperti prosa, puisi, dan naskah drama, Kusmana (2014).

Keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar khususnya, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksut. Setiap ketrampilan itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam, dibuktikan Istova & Hartati (2016:) bahwa semuanya saling berkaitan, atau tiap satu keterampilan akan berhubungan dengan keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara sesudah itu kita membaca dan menulis.

Cerita pendek merupakan sebuah prosa fiksi yang dapat dibaca sekali duduk atau relatif cepat. Cerpen timbul sebagai suatu yang menggambarkan tentang kejadian sehari-hari dimasyarakat, meskipun kejadian yang tidak nyata, tetapi itu merupakan sesuatu yang dapat dipahami dengan prinsip yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam cerpen itu lebih menitik beratkan kepada tokoh manusia (peran) di dalam karangannya dari pada terjadinya dan secara keseluruhan mengambil bentuk yang dikatakan (disebut) dengan ciptaan dunia berdasarkan kepada perbedaan individual.

Cerita pendek merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Hampir di setiap majalah terdapat cerita pendek dari pengarang yang berbeda. Cerita pendek bertujuan selain sebagai hiburan, juga membantu mengingat kejadian-kejadian yang pernah dialami pada masa lalu serta dapat menggambarkan persoalan suatu zaman. Menurut Tarigan (2011:180), mengemukakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan sesuatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada suatu ke-satuan jiwa, pendek, padat dan lengkap. Tidak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan “lebih” dan bisa dibuang.

Cerpen adalah sebuah karya sastra pendek yang bersifat fiktif dan mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh. Pada umumnya cerpen hanya mengisahkan satu permasalahan yang dialami oleh satu tokoh. Selain itu, cerpen hanya terdiri tidak lebih dari 10.000 kata. Hal inilah

yang membuat cerpen dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Ernawati (2019:74). Sedangkan Yadi Mulyadi (2017:93) menyatakan cerpen merupakan jenis karya sastra yang dikisahkan dalam bentuk tulisan yang berwujud cerita secara pendek, jelas,dan ringkas. Sedangkan Siti Nurjanah (2019:74) Menyatakan cerpen adalah cerita pendek, jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk- beluknya lewat tulisan pendek. Stanton (2012:76) Cerpen harus berbentuk padat, di dalamnya pengarang menciptakan karakter-karakter, semesta mereka, dan tindakan-tindakannya sekaligus secara bersamaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang berbentuk narasi fiktif dari sekelumit permasalahan kehidupan sehari-hari baik berupa pengalaman pribadi, harapan, aspirasi, yang secara langsung dirasakan penulis maupun pengalaman orang lain yang menjadi inspirasi penulis tersebut yang relatif pendek dan hanya berkonsentrasi pada satu peristiwa.

Model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) bukanlah model pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan, model pembelajaran ini memiliki keunggulan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan menulis yaitu merangsang siswa untuk aktif dalam belajar salah satunya keterampilan menulis cerpen karena siswa ditantang untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Siswa juga meraskan langsung manfaat pembelajaran karena berpijak pada kenyataan atau masalah yang ada pada saat ini. Model pembelajaran ini juga merangsang kepekaan siswa karena mereka akan mengobservasi lingkungan

sekitar untuk menemukan suatu permasalahan. Model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) merupakan model yang menggunakan masalah yang nyata, proses untuk siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan menulis cerpen. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Menurut Mastini dkk (2016), cerita pendek adalah karya sastra berbentuk prosa yang isi ceritanya mengisahkan permasalahan kehidupan suatu tokoh yang diceritakan secara ringkas dan berfokus pada suatu tokoh, serta dimediakan secara lisan ataupun tulis. Menulis cerpen adalah menemukan masalah, menemukan persoalannya, menemukan konflik, menceritakan pengalaman, dan menghadirkan pengalaman itu sendiri melalui isinya. Salah satu yang sejalan dengan keterampilan menulis cerpen ini dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL). Siswa dapat menceritakan pengalaman berarti narasi, yang sifatnya hanya memberitahukan dan memberi informasi, sedangkan menghadirkan pengalaman berarti menghidupkan kejadian kembali secara utuh. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, perlu adanya latihan-latihan, membaca karya-karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis, dan mempunyai disiplin untuk terus menulis secara tetap.

Model *Problem Centered Learning* (PCL) memungkinkan siswa menstimulasikan pikirannya untuk membuat konsep yang ada menjadi logis

berdasarkan masalah yang mereka hadapi dan mengembangkan konsep-konsep tersebut sesuai dengan aturan yang diketahui menurut bahasa atau pemahaman sendiri. Melalui aktivitas pembelajaran pada masalah-masalah yang menarik, siswa selalu berusaha memecahkan masalah, mementingkan komunikasi, memfokuskan pada proses-proses penyelidikan dan penalaran, dan mengembangkan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seharusnya guru harus mendorong siswa untuk lebih mandiri menemukan konsep, mengadakan penyelidikan melalui percobaan, menganalisa, serta mendiskusikan dengan guru supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Untuk mencapai itu semua, salah satu cara yang dapat ditempuh seorang guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran "*Problem Centered Learning"* yang sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi. Model *problem centered learning* menjadi pembelajaran yang potensial karena model pembelajaran ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar yang produktif. Siswa perlu dikondisikan dalam suatu keadaan yang memungkinkan baginya untuk melakukan partisipasi secara bebas melalui diskusi-diskusi kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasil belajar siswa belum sesuai dengan standar KKM yang diharapkan. Pada saat pembelajaran, guru sudah menerapkan model atau

pendekatan tertentu agar siswa dapat memahami pembelajaran hingga tujuan yang ingin dicapai. Namun hal tersebut belum memberikan hasil yang baik terhadap pemahaman siswa dalam meningkatkan kreativitas menulis cerpen, siswa belum bisa menuliskan gagasannya dan masi kesulitan dalam menuliskan isi pikirannya sendiri, untuk itu perlu adanya upaya dalam mengatasi kondisi tersebut. Guru mengharapkan dapat memilih suatu metode yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat.

Dari permasalahan yang telah peneliti dapatkan pada saat observasi awal, terdapat beberapa aspek masalah yang ada pada peserta didik kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh diantaranya: Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Motivasi dalam pembelajaran kreativitas menulis cerpen masih kurang sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk menuangkan ide atau gagasannya. Kurangnya minat membaca peserta didik sehingga kosa kata yang digunakan dalam menulis sangat dasar. Keaktifan peserta didik dalam belajar masih sangat minim dan cenderung pasif dalam mengeskplorasi. Kurang menyadari bahwa kreativitas menulis cerpen sangat penting dalam mengembangkan suatu ide atau gagasan.

Guru dapat menerapkan teknik atau strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Teknik atau Strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Oleh karena itu perlunya model pembelajaran *problem centered*

learning dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Pembelajaran dengan pendekatan PCL bertujuan untuk memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa melakukan aktivitas belajar potensial. Untuk membangun konsep dan ide mereka sendiri, melalui proses berfikir, bertanya dan berkomunikasi dalam kelas, sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Model PCL ini melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas yang memiliki potensi untuk menstimulasi mereka berpikir dan membuat logis konsep-konsep fisika siswa dengan cara mereka sendiri, dan dalam waktu yang sama mengembangkan konsep-konsep yang sesuai dengan isi yang ada. Pada saat pembelajaran berlangsung, model PCL membuat siswa selalu berpartisipasi secara kolaboratif untuk mencari solusi terhadap tugas siswa, dan memiliki kesempatan melakukan pembelajaran potensial dalam kolaboratif kelompok. Siswa harus berusaha untuk membuat logis pemahaman tugasnya dan mengkomunikasikan pikirannya, kesempatan-kesempatan muncul bagi siswa untuk mengembangkan lebih banyak pemahaman tugas. Inti dari aktivitas model *Problem Centered Learning* (PCL) adalah supaya siswa dapat melakukan negosiasi (interaksi) baik interaksi komunikasi terhadap dirinya sendiri, dengan temannya, maupun dengan guru (pendidik). Interaksi berkomunikasi ini dilakukan dalam melakukan pemecahan masalah. Ketika mengerjakan tugas individu, siswa harus melakukan negosiasi dengan dirinya sendiri. Ketika melakukan sharing kelompok siswa diwajibkan untuk mengutarakan pendapatnya dan juga mendengarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model PCL (*Problem Centered Learning*) Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh**".

1.2 Identifikasi Masalah

1) Peserta didik SD Negeri 57 Banda Aceh kelas V masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen.
2) Motivasi peserta didik SD Negeri 57 Banda Aceh kelas V dalam pembelajaran kreativitas menulis cerpen masih kurang sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk menuangkan ide atau gagasannya.
3) Keaktifan peserta didik SD Negeri 57 Banda Aceh kelas V dalam belajar masih sangat minim dan cenderung pasif dalam mengeskplorasi.
4) Kurang menyadari bahwa kreativitas menulis cerpen sangat penting dalam mengembangkan suatu ide atau gagasan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini di lakukan lebih 9aria, sempurna, dan mendalam maka, penelitian yang di angkat perlu di batasi variabelnya hanya pada:

1) Pengaruh model pembelajaran *problem centered learning*
2) Kreativitas menulis cerpen pada siswa Kelas V
3) PCL terhadap kreativitas menulis cerpen

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model *Problem Centered Learning* (PCL) terhadap kreativitas menulis cerpen pada siswa Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas menulis cerpen pada siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* (PCL).

1.6 Manfaat Penelitian

1) Mamfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan fakultas dan jurusan penulis.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik SDN 57 Banda Aceh

Untuk meningkatkan kretivitas menulis siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi guru SDN 57 Banda Aceh

Meningkatkan kreativitas dalam mempersiapkan rencana pengajaran dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran serta menggunkan metode yang variatif.

c. Bagi SDN 57 Banda Aceh

Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas menulis peserta didik.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti sebagai praktisi ilmu pendidikan pada khususnya.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian. Berdasarkan latar belakang, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Ha): Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem centered learning* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.
2. Hipotesis nihil (Ho): Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem centered learning* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.